



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
PEKARYA KESEHATAN JENJANG II
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

2014

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penyusunan SKL
- C. Uraian Program
- D. Pengertian

BAB II STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

- A. Profil Lulusan
- B. Jabatan Kerja
- C. Capaian Pembelajaran
- D. Standar Kompetensi Lulusan
- E. Rekognisi Pembelajaran Lampau

BAB III PENUTUP

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil

karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan

maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, Kemkes, asosiasi profesi, asosiasi pendidikan Keperawatan, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan nonformal, pada tanggal 9 Oktober 2014 tercatat sekitar 19.080 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi

kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2012. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Perkembangan industri pelayanan kesehatan saat ini berkembang sangat pesat. Dapat dinilai dari peningkatan permintaan masyarakat akan Jasa pelayanan kesehatan di rumah. Perkembangan ini mempengaruhi dan menyadarkan banyak pihak bahwa jasa pelayanan kesehatan khususnya pekarya kesehatan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan keahlian-keahlian khusus yang sangat menjanjikan.

Profesi ini pada prinsipnya adalah melakukan pekerjaan pendampingan pelayanan dan pengasuhan pada klien baik dalam keadaan sehat ataupun dengan kondisi harapan sembuh rendah (*terminal*) di rumah, panti jompo, klinik, Rumah Sakit, atau institusi pelayanan kesehatan lainnya . Oleh karena itu kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut di atas.

1. Tujuan umum

Tujuan umum kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan ini adalah agar peserta didik mampu:

Melakukan pendampingan pelayanan dan pengasuhan pada klien baik dalam keadaan sehat ataupun dengan kondisi harapan sembuh rendah (*terminal*) di rumah, panti jompo, klinik, Rumah Sakit, atau institusi pelayanan kesehatan lainnya di bawah pengawasan dokter, perawat atau keluarga.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan ini bertujuan agar peserta didik mampu.

- a. Memelihara kebersihan perseorangan (*personal hygiene*) dari klien, diri sendiri dan lingkungan.
- b. Memberikan bantuan dalam proses buang air besar (bab) dan buang air kecil (bak) berdasarkan instruksi dari dokter atau perawat, dengan menggunakan bahan dan peralatan kerja yang sesuai.
- c. Memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian, makan dan minum, istirahat dan tidur, serta mobilisasi dan transportasi
- d. Mengukur tanda-tanda vital (suhu, nadi, tekanan darah dan pernafasan)
- e. Menyiapkan dan memberikan obat berdasarkan instruksi dari dokter atau perawat
- f. Mencatat dan melaporkan hasil pengukuran tanda-tanda vital,

- keluhan dan perubahan perilaku klien
- g. Memotivasi dan menghibur klien
 - h. Berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan klien, keluarga dan tim kesehatan yang lain.

Keahlian seorang pekarya kesehatan dalam membantu memberikan dan memenuhi kebutuhan hidup dasar klien sesuai dengan pendelegasian dan keselamatan klien merupakan penentu kualitas pelayanan dari Pekarya kesehatan.

Pelatihan Pekarya kesehatan ini dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan:

1. Pria atau wanita dengan pendidikan minimal lulusan SMP/ sederajat dengan usia minimal 18 tahun.
2. Sehat jasmani dan rohani, tinggi badan minimal laki-laki 165 cm dan wanita 150 cm dengan berat badan proporsional, dan
3. Tidak buta warna

Lama kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan adalah 420 jam pelajaran @ 60 menit dengan metode pembelajaran.

- a. Presentasi audio visual
- b. Ceramah tanya jawab
- c. Demonstrasi/ simulasi
- d. Pemecahan masalah
- e. Praktik Kerja Lapangan

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Pekarya kesehatan ini, akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/ instruktur, yaitu berupa.

- a. Ujian Komprehensif (Ujian Tertulis) bagi semua modul dalam pelatihan, dan
- b. Ujian Praktik dengan klien ataupun dengan alat peraga penunjang

Setelah peserta berhasil lulus dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, peserta mendapat tanda lulus bidang keahlian Pekarya kesehatan.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang Pekarya kesehatan. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang di akui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yg telah diverifikasi oleh LSK.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti uji kompetensi akan mendapatkan satu lembar sertifikat kompetensi. Blanko sertifikat kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko sertifikat kompetensi dilakukan oleh LSK Pekarya Kesehatan, maka sertifikat berlaku sebagai pengakuan kompetensi di bidang pekarya kesehatan.

D. Pengertian

1. **Capaian pembelajaran** adalah Kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
2. **Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
3. **Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan,

pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.

4. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
5. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
6. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
7. **Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
8. **Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
9. **Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.
10. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi dinyatakan oleh tiga parameter yaitu Kompetensi, Elemen Kompetensi, dan indikator kelulusan.
11. **Indikator kelulusan** adalah unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.

12. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
13. **Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

II. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

A. Profil Lulusan

Terampil dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan pekarya kesehatan, melayani klien dengan hati, dan menjunjung tinggi asas keselamatan klien, serta mengutamakan segala kebutuhan dasar keseharian klien dengan tepat dan cermat.

Wajib berkomunikasi efektif dengan klien, keluarga klien, Tim kesehatan pemberi delegasi, ataupun yang berhubungan dengan pekerjaan pekarya kesehatan.

B. Jabatan Kerja

Lulusan kursus dan pelatihan ini mendapat sebutan: Pekarya Kesehatan.

Para lulusan dapat berkarir sebagai Pekarya kesehatan di rumah, di panti sosial, klinik, Rumah sakit, dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Dengan bertambahnya pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/level atau beralih ke profil lain.

C. Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah:

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja

yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
- g. Mampu menjalankan tugas pekarya kesehatan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

2. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI

Jabatan kerja adalah pekarya kesehatan dengan pekerjaan Pekarya Kesehatan tingkat pemula sesuai dengan standar KKNI pada jenjang II.

JENJANG 2

- a. Mampu melaksanakan **satu tugas spesifik**, dengan menggunakan **alat dan informasi**, dan **prosedur kerja yang lazim dilakukan**, serta menunjukkan **kinerja dengan mutu yang terukur**, dibawah **pengawasan langsung atasannya**.
- b. Memiliki pengetahuan **operasional dasar** dan **pengetahuan faktual bidang kerja** yang **spesifik**, sehingga mampu **memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul**.
- c. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

3. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Mampu berkomunikasi efektif dengan klien, keluarga klien, dan tenaga kesehatan yang lain, mampu menggunakan peralatan penunjang untuk sterilisasi, mencuci, kebersihan klien dan membantu klien sesuai dengan prosedur kerja dan batasan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri berikut hasil kerja tim.

Capaian pembelajaran khusus lulusan Pekarya Kesehatan ini adalah.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG PEKARYA KESEHATAN SESUAI KKNJ JENJANG II

SIKAP DAN TATA NILAI

- Membangun, membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dan bekerja dengan sepenuh hati.
 3. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air memiliki nasionalisme serta mendukung perdamaian dunia
 5. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
 6. Menghargai keanekaragaman Agama/ Kepercayaan, Budaya, pandangan, dan pendapat orang lain.
 7. Taat hukum, dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
 8. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dapat bekerja secara profesional dan

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
 BIDANG PEKARYA KESEHATAN SESUAI KKNJ JENJANG II**

	<p>memahami resiko tanggung gugat .</p> <p>9. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya dan martabat dari klien dan keluarga.</p>
<p>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</p>	<p>Memiliki kemampuan melaksanakan pendampingan dan pelayanan operasional dasar pada klien, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan perseorangan (<i>personal hygiene</i>) dari klien, diri sendiri dan lingkungan. 2. Memberikan bantuan dalam proses buang air besar (bab) dan buang air kecil (bak) dengan menggunakan bahan dan peralatan kerja yang sesuai. 3. Memberikan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian, makan dan minum, istirahat dan tidur, serta mobilisasi dan transportasi 4. Mengukur tanda-tanda vital (suhu, nadi, tekanan darah dan pernafasan) 5. Menyiapkan dan memberikan obat berdasarkan instruksi dokter atau pendelegasian dari perawat 6. Mencatat dan melaporkan hasil pengukuran tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan perilaku klien 7. Memotivasi dan menghibur klien 8. Berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan klien, keluarga dan tim kesehatan yang lain.
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual untuk melaksanakan pendampingan dan pelayanan pada klien,</p>

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG PEKARYA KESEHATAN SESUAI KKNJ JENJANG II

meliputi:

1. Pengetahuan faktual tentang struktur dan fungsi organ tubuh manusia (jantung dan pembuluh darah, sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem perkemihan dan sistem integumen).
2. Prinsip dan konsep umum kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow, kebutuhan gizi klien, sterilisasi dan desinfeksi
3. Pengetahuan faktual tentang faktor- faktor ancaman kesehatan dan keselamatan klien, serta efek samping dari pemberian obat.
4. Konsep umum tentang perilaku dan perubahan perilaku klien.
5. Prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang pendampingan, pelayanan, pelaksanaan tindakan bantuan yang dilakukan terhadap klien, termasuk pembuatan dan pemberian asupan makanan melalui selang sonde, pencegahan infeksi, pemberian obat (oral, anal, topikal) dan penyimpanan obat.
6. Pengetahuan faktual tentang jenis dan manfaat peralatan untuk melakukan pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien dan mengukur tanda-tanda vital.
7. Prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang penggunaan peralatan untuk melakukan pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien dan mengukur tanda-tanda vital.

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
 BIDANG PEKARYA KESEHATAN SESUAI KKNJ JENJANG II**

	<p>8. Prinsip dan teknik berkomunikasi efektif dengan klien dan keluarga serta petugas kesehatan lain.</p> <p>9. Prinsip dan teknik memotivasi klien.</p> <p>10. Teknik dan prosedur pencatatan dan pelaporan tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan perilaku klien.</p> <p>11. Pengetahuan faktual dan operasional tentang kebersihan perseorangan (<i>personal hygiene</i>) dari klien, diri sendiri dan lingkungan, keselamatan klien dan kesehatan kerja (K3).</p>
KEWENANGAN DAN TANGGUNG JAWAB	<p>Bertanggung jawab atas pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan secara mandiri 2. Pekerjaan dalam suatu tim 3. Pembimbingan dan pendampingan kepada rekan sekerja yang baru

D. Standar Kompetensi Lulusan

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNJ
 BIDANG PEKARYA KESEHATAN JENJANG II**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap Dan Tata Nilai			
1.	Membangun, membentuk karakter dan kepribadian manusia	<p>1.1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>1.2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</p>	1.1.1 Tingkat kepuasan klien dalam suatu simulasi pekerjaan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	Indonesia seutuhnya	dalam menjalankan tugas dan bekerja dengan sepenuh hati.	meliputi sikap terhadap perbedaan SARA dan penyakit, serta sikap sabar, sopan dan berkepribadian positif. (kuisisioner dan observasi)
		1.3 Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugas.	
		1.4 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta mendukung perdamaian dunia	
		1.5 Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	
		1.6 Menghargai keanekaragaman Agama/ kepercayaan, budaya, pandangan, dan pendapat orang lain.	
		1.7 Taat hukum dan	

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</p>	
		<p>1.8 Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dapat bekerja secara profesional dan memahami resiko tanggung gugat.</p>	
		<p>1.9 Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya dan martabat dari klien dan keluarganya.</p>	
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Melaksanakan pendampingan dan pelayanan operasional dasar pada klien.	1.1 Memelihara kebersihan perseorangan (<i>personal hygiene</i>) dari klien, diri sendiri dan lingkungan	<p>1.1.1. Mencuci tangan dilakukan sesuai prosedur</p> <p>1.1.2. Menggunakan sarung tangan, masker dan celemek dengan tepat.</p> <p>1.1.3. Badan dan mulut petugas tidak berbau</p> <p>1.1.4. Memelihara</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			kebersihan klien sesuai prosedur 1.1.5. Badan dan mulut klien tidak berbau 1.1.6. Membersihkan Lingkungan klien sesuai prosedur 1.1.7. Lingkungan klien bersih, rapi, tidak licin dan tidak berbau.
		1.2 Memberikan bantuan dalam proses buang air besar (bab) dan buang air kecil (bak) dengan menggunakan bahan dan peralatan kerja yang sesuai.	1.2.1. Menyediakan peralatan dan bahan sesuai urutan kerja. 1.2.2. Membantu klien buang air besar sesuai prosedur 1.2.3. Membantu klien buang air kecil sesuai prosedur 1.2.4. Merapihkan klien dan peralatan sesuai prosedur
		1.3 Memberikan bantuan dalam	1.3.1. Memberikan bantuan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>pemenuhan kebutuhan berpakaian, makan dan minum, istirahat dan tidur, serta mobilisasi dan transportasi</p>	<p>berpakaian sesuai prosedur</p> <p>1.3.2. Pakaian yang dikenakan klien rapi, nyaman dan tidak berbau</p> <p>1.3.3. Menyiapkan makan dan minum klien sesuai kebutuhan yang sudah ditetapkan</p> <p>1.3.4. Mengidentifikasi faktor yang mengganggu kebutuhan istirahat dan tidur klien dengan benar</p> <p>1.3.5. Menciptakan lingkungan yang mendukung terpenuhinya kebutuhan istirahat dan tidur klien</p> <p>1.3.6. Memberikan bantuan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>mobilisasi sesuai prosedur</p> <p>1.3.7. Kebutuhan mobilisasi klien terpenuhi dengan aman.</p> <p>1.3.8. Memberikan bantuan transportasi sesuai prosedur</p> <p>1.3.9. Kebutuhan transportasi klien terpenuhi dengan aman</p>
		<p>1.4 Mengukur tanda-tanda vital meliputi pengukuran suhu, nadi, tekanan darah dan pernafasan</p>	<p>1.4.1. Mengukur suhu sesuai prosedur</p> <p>1.4.2. Membaca hasil pengukuran suhu</p> <p>1.4.3. Menghitung frekuensi denyut nadi dan frekuensi pernafasan sesuai prosedur</p> <p>1.4.4. Mengukur tekanan darah sesuai prosedur</p> <p>1.4.5. Mengidentifikasi hasil pengukuran</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			tekanan darah dengan tepat 1.4.6. Mengidentifikasi penyimpangan hasil pengukuran tanda-tanda vital dari standar normal
		1.5 Menyiapkan dan memberikan obat berdasarkan instruksi dokter atau pendelegasian dari perawat	1.5.1. Memberikan obat klien sesuai instruksi dengan tepat 1.5.2. Memantau reaksi setelah pemberian obat
		1.6 Mencatat dan melaporkan hasil pengukuran tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan perilaku klien	1.6.1. Mencatat hasil pengukuran suhu, frekuensi denyut nadi, tekanan darah, frekuensi pernafasan dengan akurat dan sesuai prosedur pencatatan 1.6.2. Mengidentifikasi keluhan dan perubahan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>perilaku klien dengan baik.</p> <p>1.6.3. Melaporkan hasil pencatatan dengan baik dan akurat.</p>
		<p>1.7 Memotivasi dan menghibur klien</p>	<p>1.7.1. Mengungkapkan kembali keluhan/ungkapan perasaan klien dengan tepat</p> <p>1.7.2. Ketepatan merespon perilaku klien</p> <p>1.7.3. Mengendalikan emosi diri</p> <p>1.7.4. Menampilkan sikap memahami dan siap menolong klien</p> <p>1.7.5. Mengartikan ekspresi klien dengan tepat</p> <p>1.7.6. Menerapkan beberapa teknik komunikasi untuk membangkitkan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		1.8 Komunikasi yang baik dan efektif dengan klien, keluarga dan tim kesehatan yang lain.	<p>semangat klien</p> <p>1.8.1. Menggunakan tata cara dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>1.8.2. Menerima dan menyampaikan informasi dengan efektif dan efisien.</p> <p>1.8.3. Melakukan komunikasi yang mudah di pahami oleh klien, keluarga dan tim kesehatan.</p>
Pengetahuan Yang dikuasai			

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
1.	Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual untuk melaksanakan pendampingan dan pelayanan pada klien.	1.1 Pengetahuan faktual tentang Struktur dan fungsi organ tubuh manusia meliputi jantung dan pembuluh darah, sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem perkemihan dan sistem integumen	1.1.1. Menjelaskan struktur dan fungsi organ tubuh yang berhubungan dengan jantung dan pembuluh darah, sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem perkemihan dan sistem
		1.2 Prinsip dan konsep umum kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow, kebutuhan gizi lansia dan klien, Sterilisasi dan desinfeksi	1.2.1. Menjelaskan kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow dengan tepat 1.2.2. Memberi contoh dari masing-masing tingkat kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dengan tepat 1.2.3. Menyebutkan kebutuhan gizi

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>pada lansia</p> <p>1.2.4. Menjelaskan komposisi makanan klien sesuai kebutuhan gizi.</p> <p>1.2.5. Menjelaskan bentuk makanan cair, lunak, padat dan proses pengolahan makanan</p> <p>1.2.6. Menjelaskan pengertian sterilisasi dan desinfeksi</p> <p>1.2.7. Menjelaskan jenis peralatan cara sterilisasi, desinfeksi dan pemeliharaan peralatan dengan benar</p>
		<p>1.3 Pengetahuan faktual tentang faktor-faktor ancaman pada kesehatan dan keselamatan klien serta efek samping dari pemberian obat</p>	<p>1.3.1. Menyebutkan faktor-faktor yang mengancam keselamatan klien dengan tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>1.3.2. Menjelaskan faktor yang membahayakan keselamatan klien dengan benar</p> <p>1.3.3. Menjelaskan efek samping pemberian obat dengan benar</p>
		<p>1.4 Konsep umum tentang perilaku dan perubahan perilaku klien</p>	<p>1.4.1. Menjelaskan tanda-tanda perubahan perilaku klien dengan benar</p>
		<p>1.5 Prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang pendampingan, pelayanan, pelaksanaan tindakan bantuan yang dilakukan terhadap klien, termasuk pembuatan dan pemberian asupan makanan melalui selang, pencegahan infeksi, pemberian obat meliputi obat</p>	<p>1.5.1. Memberikan contoh kegiatan pendampingan dan pelayanan</p> <p>1.5.2. Menjelaskan teknik dan prosedur pelaksanaan tindakan bantuan yang dilakukan terhadap klien dengan benar</p> <p>1.5.3. Menjelaskan komposisi makanan klien</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>oral, anal, topikal dan penyimpanan obat.</p>	<p>sesuai kebutuhan gizi</p> <p>1.5.4. Menjelaskan bentuk makanan cair, lunak, padat dan proses pengolahan makanan</p> <p>1.5.5. Memberikan makanan melalui selang sesuai prosedur</p> <p>1.5.6. Menjelaskan dosis dan cara pemberian obat dengan benar</p> <p>1.5.7. Menjelaskan jenis dan cara penyimpanan obat dengan benar</p>
		<p>1.6 Pengetahuan faktual tentang jenis dan manfaat peralatan untuk melakukan pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien dan mengukur tanda-</p>	<p>1.6.1. Menyebutkan jenis, manfaat dan cara penggunaan alat untuk pengukuran tanda-tanda vital dengan lengkap.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		tanda vital.	1.6.2. Menyebutkan jenis, manfaat dan cara penggunaan alat untuk mobilisasi dan transportasi
		1.7 Prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang penggunaan peralatan untuk melakukan pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien dan mengukur tanda-tanda vital.	<p>1.7.1. Menyebutkan Prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang penggunaan peralatan untuk mengukur tanda-tanda vital sesuai urutan.</p> <p>1.7.2. Menyebutkan prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional tentang penggunaan peralatan untuk mobilisasi dan transportasi sesuai urutan kerja</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			1.7.3. Menyebutkan area pengukuran suhu, nadi, tekanan darah dan frekuensi pernafasan
		1.8 Prinsip dan teknik berkomunikasi efektif dengan klien, keluarga dan petugas kesehatan lain	<p>1.8.1. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>1.8.2. Menerima dan menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami klien (bahasa ibu).</p> <p>1.8.3. Menjelaskan dengan memberi contoh komunikasi verbal dan non verbal dengan tepat</p> <p>1.8.4. Menyebutkan teknik komunikasi efektif dengan benar.</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		1.9 Prinsip dan teknik memotivasi klien	<p>1.9.1. Menyebutkan cara-cara yang dapat di gunakan untuk memotivasi dan menghibur klien dengan benar</p> <p>1.9.2. Memberi contoh cara membuat suasana yang menyenangkan klien</p>
		1.10 Teknik dan prosedur pencatatan dan pelaporan tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan perilaku klien	<p>1.10.1. Menjelaskan Teknik dan prosedur pencatatan tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan perilaku klien secara sistematis</p> <p>1.10.2. Menjelaskan Teknik dan prosedur pelaporan tanda-tanda vital, keluhan dan perubahan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			perilaku klien secara sistematis 1.10.3. Kelengkapan menguraikan manfaat dan tujuan pencatatan dan pelaporan
		1.11. Pengetahuan faktual dan operasional tentang kebersihan perseorangan (<i>personal hygiene</i>) dari klien dan diri sendiri serta lingkungan, Keselamatan klien dan kesehatan kerja (K3).	1.11.1. Menjelaskan mengenai kebersihan diri, klien dan lingkungan 1.11.2. Melaksanakan budaya bersih dalam diri sendiri, klien dan lingkungan. 1.11.3. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja dengan tepat 1.11.4. Menyebutkan upaya pencegahan kecelakaan dan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			cedera pada klien dengan tepat 1.11.5.Meyebutkan teknik dan prosedur pelaksanaan tindakan pertolongan pertama terhadap klien dengan tepat 1.11.6.Menyebutkan contoh alat pelindung diri serta fungsinya dengan tepat
Kewenangan dan Tanggung Jawab			
1.	Bertanggung jawab atas pendampingan, pelayanan operasional dasar pada klien	1.1. Pekerjaan secara mandiri	1.1.1. Melaksanakan seluruh rangkaian pekerjaan yang di bebaskan secara mandiri tanpa ada kecelakaan kerja
		1.2. Pekerjaan dalam tim	1.2.1. Melakukan kerjasama dalam tim (melalui kasus simulasi)

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			1.2.2. Melakukan seluruh rangkaian pekerjaan secara berkelompok tanpa ada kecelakaan kerja
		1.3. Pembimbingan dan pendampingan kepada rekan sekerja yang baru masuk	1.3.1. Memberikan instruksi dengan benar kepada teman sekerja atau penggantinya.

E. Rekognisi Pembelajaran Lampau

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, nonformal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan

kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari beberapa prinsip berikut.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum.
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut.
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja pekarya kesehatan, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan kurikuler pekarya kesehatan dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

III. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang Kesehatan, seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan ini, Lulusan dapat mengawali karir kerja pekarya kesehatan dengan kualifikasi KKNI level II.

Dengan berjalannya waktu dalam kerja memungkinkan pengalaman kerja dan pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas profil ataupun beralih profil, dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.